

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Salah satu yang terpenting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

- a. Dewi putri, STAIN Jember dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008”, dalam penelitiannya, menitikberatkan pada pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman*, 45-46.

Fokus penelitian meliputi bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas pada dimensi intelektual siswa di di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008?, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas pada dimensi fisik siswa di di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008?, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas pada dimensi sosial siswa di di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008?, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas pada dimensi emosional siswa di di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008?, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

- b. Rohmatuz Zahro, Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember tahun pelajaran 2013/2014, Tesis program studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2015.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) terdiri atas beberapa komponen, diantaranya adalah manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana praarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. MAN 1 Jember

merupakan madrasah yang melaksanakan manajemen kesiswaan yang efektif bagi peningkatan kualitas peserta didik di madrasah.

Fokus penelitian sebagai berikut: bagaimanakah perencanaan program manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember?, bagaimanakah pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember?, bagaimanakah pengawasan dan penilaian bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, staf madrasah dan beberapa siswa MAN 1 Jember. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi. Dengan analisis data kualitatif deskriptif.

- c. Nabila Sholihah, STAIN Jember dengan judul “Urgensi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”, dalam penelitiannya, menitikberatkan pada Urgensi Ekstra kurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Fokus penelitian meliputi bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat akademis peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi

ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat seni peserta didik di MAN 1 Jember?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

- d. Fadhilah,¹⁷ Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2, No. 1, Agustus 2014 Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.

Penerapan manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala utama dalam dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan. Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama dengan wakil bidang kesiswaan meliputi program penerimaan siswa baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan tersusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik

¹⁷Fadhilah, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014, hlm 89-96.

menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan kesiswaan. Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen kesiswaan. Baik kepala sekolah maupun guru melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk keberhasilan manajemen kesiswaan. Kegiatan dan aspek penilaian manajemen kesiswaan berpedoman pada rencana yang disusun. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Putri, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa di MTs Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2007/2008, skripsi program studi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian: Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler di MTs Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember. 2. Tempat penelitian
2.	Rohmatuz Zahro, Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian: pengorganisasian manajemen kesiswaan

	Jember tahun pelajaran 2013/2014, Tesis program studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2015	manajemen kesiswaan 2. Metode penelitian kualitatif	2. Tempat penelitian 3. skripsi
2	Nabila Sholihah, Urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2011/2012, skripsi program studi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2012	1. Metode penelitian kualitatif 2. Skripsi	1. Fokus penelitian: Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler di MTs Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember. 2. Tempat penelitian
3	Fadhilah, Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2 No. 1, Agustus 2014 Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala	Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Tempat penelitian 2. Berbentuk Jurnal 3. Teori terbatas 4. Fokus penelitian a. Perencanaan, b. pengorganisasi an c. Pelaksanaan d. Evaluasi

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang sudah dilakukan mempunyai berbagai macam perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dan hal tersebut juga menunjukkan adanya beberapa hal yang masih belum diteliti, yakni penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan

akademis, kepemimpinan, seni dan olahraga siswa di MTs Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.¹⁸

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

¹⁸Muhaimin, Sutiah dan Sugeng, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁹

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

¹⁹Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 18.

- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²⁰

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbajatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, kesehatan perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.

Format kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.

²⁰Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 19.

- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/ madrasah.
- 5) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.²¹

2. Manajemen

Kemampuan manusia itu terbatas fisik, pengetahuan, Waktu dan perhatian sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas,dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan ketertarikan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Allah swt merupakan dzat yang maha pencipta sekaligus maha pengatur makhluknya dalam berbagai segi kehidupan. Baik kehidupan individu maupun bermasyarakat serta bernegara. Oleh karena Allah swt merupakan dzat yang maha pengatur, maka islam telah mengajarkan kepada manusia untuk mengatur (*me-manage*) segala urusannya baik

²¹Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 19.

urusan kecil dan terutama urusan yang besar demi terhindarnya dari berbagai hambatan.²²

Demikian dapat dijadikan iktibar bahwa pengaturan (*manajemen*) dalam segala kegiatan harus diwujudkan demi tercapainya kemudahan dalam mencapai tujuan, sebagaimana firman Allah SWT.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh kalian untuk melaksanakan amanat kepada ahlinya, dan jika kalian menghukumi secara adil (Q.S : An-Nisa:58)*²³

Dalam maqolah *sayyidina* Ali RA berkata:

Al-haqqu bila nidzomin yaglibuhul bathilu binidzomin

Artinya: *kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebahilan yang terorganisir. (maqolah Ali Bin Abi Thalib.ra)*²⁴

Karena demikian pentingnya sebuah manajemen maka hal ini mendorong para ilmuwan untuk mengadakan penelitian tentang manajemen. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan sebuah teori-teori dan definisi sebagai berikut.

²²Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

²³Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 87.

²⁴Abdillah Abu Isma'il bin Muhammad Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shahih al-Muhtasyar, Jilid I* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), 49.

Manajemen dalam bahasa arab lebih banyak dikenal dengan istilah “*al-idharo*” yang artinya manajemen (Mahmud, tt:856). Adapun dalam bahasa lain kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁵

Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu untuk menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan di usahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁷

Jadi, untuk mempermudah pelaksanaan proses manajemen, para tokoh manajemen mengemukakan beberapa fungsi manajemen yang masing-masing memiliki pendapat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan latar belakang para tokoh yang berbeda serta pendekatan yang dilakukan pun tidak sama.²⁸

²⁵Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 5.

²⁶George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

²⁷Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), 188.

²⁸Malayu Hasibuan, S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah (edisi revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 5.

Seperti halnya pendapat Robert tanenbaum akan sebab-sebab ketidaksamaan argument tentang fungsi manajemen karena hal-hal berikut :

1. Kompleksnya perusahaan karena jumlahnya sangat banyak, maupun karena perkembangan lapangan usaha dan organisasi yang berbeda-beda.
2. Tidak adanya persamaan terminologi di antara ratusan pengarang yang menyangkut konsep yang sama
3. Pemakaian kata-kata tanpa memperhatikan tanpa serius arti dan nilainya
4. Oleh masing-masing pengarang kurang diuraikan fungsi-fungsi manajemen lainnya
5. Kadang-kadang diselipkan soal teknik, kemahiran diantara fungsi-fungsi manajer
6. Mencampuradukkan fungsi dan proses
7. Deskripsi fungsi-fungsi sangat subjektif
8. Mencampuradukkan fungsi dan kegiatan pekerjaan²⁹

Namun hal tersebut tidak perlu di perdebatkan, yang lebih penting dan yang perlu diketahui adalah apa fungsi manajemen tersebut serta apa aktivirtas seorang manajer dalam melaksanakan fungsi yang fundamental ini.

Dalam hal ini peneliti mengutip fungsi manajemen yang lebih dominan digunakan oleh para tokoh manajemen, diantaranya:

²⁹Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 6.

1) Perencanaan (*planning*) dalam kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan dalam islam dikenal dengan *at-takhtit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.³⁰

Sebagaimana nabi telah bersabda:

Innallaha yuhibbu idza ‘amila ahadukumul ‘amala an-yutqinahu
(*Rawahut thabrani*)

Artinya: *sesungguhnya allah sangat mencintai orang yang jikamelakukan sesuatu pekerjaan, dilakukun secara itqan (tepat , terarah , jelas, tuntas. (HR.Thabrani).*³¹

Sebagaimana Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Artinya: *maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)kerjakanlah dengan sungguh –sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap. (QS Al-insyirah:7-8).*³²

Penentuan perencanaan kegiatan menurut Richard A. Gorton ada empat poin yang perlu diperhatikan.

1. Menentukan kegiatan

³⁰Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

³¹Abdillah Abu Isma’il bin Muhammad Al-Bukhari, *Al-Jami’ al-Shahih al-Muhtasyar, Jilid I* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), 59.

³²Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 596.

2. Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain, personil, fasilitas, dan modal (biaya).
3. Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya
4. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.³³

Perencanaan sering di gambarkan para ahli sebagai suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan yang harus dilaksanakan serta prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi atau bagian organisasi itu selama tenggang waktu tertentu dilihat dari sudut lain, perencanaan merupakan suatu proses untuk memandang ke depan dalam usaha memnuhi syarat kerja dan mengurangi usaha mental yang dibutuhkan, selama kegiatan tengah berlangsung, Demikian pula dikatakan bahwa perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas Tersebut. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal (*pemrograman*) sebelum melaksanakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang akan dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas.³⁴

Islam menjelaskan segala sesuatu tidak boleh keluar dari pedoman syariat islam, hal itu akan lebih tepat apabila dalam merencanakan atau mengambil keputusan sesuai dengan syariat islam. Sebab syariat islam harus menjadi tolak ukur dalam kegiatan perencanaan. Berikut ini adalah beberapa contoh implementasi syariat islam dalam fungsi perencanaan:

³³Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 50.

³⁴Komaruddin, *Managemen Kantor; Teori dan Praktek* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 3.

1. Perencanaan bidang SDM dalam tinjauan islam

Permasalahan utama dalam bidang SDM adalah pada penetapan standar perekrutan Siswa. Implementasi syariat islam pada bidang ini dapat berupa penetapan syarat profesionalisme yang harus dimiliki oleh seluruh komponen SDM yang ada di organisasi kesiswaan. Kriteria profesional menurut syariat islam adalah harus memenuhi 3 unsur, yaitu kafa'ah (ahli di bidangnya), amnah (bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab), dan memiliki etos kerja yang tinggi (himmatul 'amal).

2. Pengambilan keputusan (perencanaan) dalam tinjauan islam

Pengambilan keputusan dalam islam di bedakan sesuai dengan tipe permasalahannya, ke dalam tiga bentuk berikut,yaitu; (1) dalam masalah tasyri' (hukum), (2) dalam masalah yang membutuhkan keahlian atau pemikiran yang mendalam, (3) dalam masalah yang tidak membutuhkan keahlian atau dapat dimengerti oleh banyak pihak.³⁵

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

³⁵Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 11.

- 1) Sasaran kegiatan
- 2) Substansi kegiatan
- 3) Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- 4) Waktu dan tempat
- 5) Sarana.

Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.³⁶

2) Pengorganisasian (*organizing*) dalam kegiatan ekstrakurikuler

Istilah pengorganisasian dalam dunia islam lebih dikenal *At-Tandzim* atau *organization* merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical atau horizontal.³⁷

Surat Ali Imran Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

³⁶Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 19.

³⁷Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 14.

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*(Al-Imran: 103).³⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
٢٨٦

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-Baqarah; 286)*³⁹

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang

³⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 63.

³⁹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 49.

berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

Proses pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu, kelompok-kelompok dan departemen,
- b. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- c. Pembagian/ pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda,
- d. Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok,
- e. Pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.⁴⁰

3) Pelaksanaan (*Actuating*) dalam kegiatan ekstrakurikuler

Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam islam lebih dikenal dengan istilah *At-Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.⁴¹

Allah berfirman:

⁴⁰Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 55.

⁴¹Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.* (Al-Baqarah: 208).⁴²

Apabila manusia ingin mendapat predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan islam sebagai planning dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya kordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.⁴³

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan pelaksanaan segala kegiatan yang telah direncanakan dengan mengupayakan pengarahan dari manajer sehingga pelaksanaan tugas tersebut sesuai rencana dalam organisasi itu. Dengan demikian, di dalam melaksanakan tugas organisasi harus diupayakan pengarahan dari manajer atau petugas senior sehingga terhindar dari *mismanagement* (salah urus) yang akhirnya tujuan organisasi tidak tercapai.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

⁴² Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 32.

⁴³ Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 20.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru konselor dan tenaga kependidikan disekolah/madrasah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.⁴⁴

Beberapa rumusan tersebut dapat digaris bawahi bahwa fungsi penggerakan pelaksanaan menempati posisi yang vital bagi langkah-langkah manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini para pemimpin dituntut keahliannya dalam menjalankan fungsi penggerakan staff dalam melaksanakan segala tugasnya sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas, penuh antusias dan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah dipercayakan kepada mereka.

4) Pengawasan (*Controlling*) dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan dalam bahasa Arab disebut *Ar-Roqobah* atau *controlling*, pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam

⁴⁴Pusat Kurikulum. *Model Pengembangan Diri*, 20.

pandangan islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.⁴⁵

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?* (Q.S. Ash-Shoff: 2)⁴⁶

Surat At-Tahrim Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At Tahrim: 6)⁴⁷

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa control yang utama ialah dari Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ.....

⁴⁵Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 23.

⁴⁶Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 551.

⁴⁷Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 560.

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi?* (QS. Al-Mujadalah; 7)⁴⁸

Ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan akan lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Seorang manajerial dalam mengevaluasi tidak boleh lepas dari tiga cara:

- a. Evaluasi orang lain contohnya guru,
- b. Evaluasi hasil, proses dan program sekolah.
- c. Evaluasi of self (diri sendiri)⁴⁹

Fungsi manajerial pengawasan adalah pengukuran atau koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan-rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Ini merupakan fungsi utama bagi para pemimpin lembaga pendidikan, kepala kantor, atau para pengawas di lapangan. Sering

⁴⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV J-ART, 2005), 543.

⁴⁹ Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 61.

dilupakan, bahwa tanggung jawab pokok dalam pelaksanaan pengawasan adalah bersangkutan dengan perwujudan rencana-rencana yang telah dirumuskan.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler yaitu hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler disekolah/madrasah dipantau dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- 2) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara:
 - a) Interen, oleh kepala sekolah/madrasah
 - b) Eksteren, oleh pihak secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- 3) Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah.⁵⁰

3. Keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Arti secara umum, keterampilan

⁵⁰Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 21.

ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dll.⁵¹

Keterampilan siswa dibagi kedalam empat bidang:

a. Bidang akademis

Pada bidang akademis merupakan bagian dari bakat intelektual, untuk mengidentifikasi kemampuan intelektual, biasanya ditentukan dengan tes intelegensi. Seseorang siswa yang memiliki bakat intelektual biasanya unggul dalam bidang materi tertentu (sesuai dengan bakat intelektual yang dimilikinya), cara lain untuk mengidentifikasi anak berbakat intelektual adalah dengan melihat prestasi akademis mereka bersama-sama dengan pengukuran IQ (*Intelligence Question*).

Pada bidang akademis ada bakat akademik yang merupakan suatu bakat yang tidak dapat dipisahkan dari intelegensi, sebab keduanya merupakan suatu bagian yang tidak dapat berdiri sendiri (saling berkaitan). Secara umum intelegensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berpikir abstrak
- 2) Kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar.

⁵¹TIM Penyusun, *Edisi Ketiga*, 775.

3) Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.

Perumusan pertama melihat intelegensi sebagai kemampuan untuk belajar, dan perumusan ke tiga menunjukkan aspek yang berbeda dari intelegensi, namun ketiganya saling berkaitan.⁵²

b. Bidang dalam kepemimpinan

Kesuksesan dalam memimpin tidak hanya membutuhkan kecerdasan dalam berpikir Saja, namun juga memerlukan suatu kepekaan terhadap perasaan orang serta mampu memberikan gagasan baru yang sifatnya memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi serta mampu bertindak secara aktif dan kreatif yang bertujuan untuk kemajuan bersama.

Kecakapan dalam memimpin merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari kecakapan sosial, sebab dalam memimpin meliputi suatu kerja sama antara anggota organisasi, untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan program awal yang telah ditetapkan.

c. Bidang dalam olahraga

kemampuan atau bakat dalam ranah dimensi fisik berhubungan dengan hal-hal yang bersifat jasmaniah. Fisik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah jasmani atau badan.

⁵²Rengganis, 18 Juli 2007, *Multiple Intelegence (Kecerdasan Majemuk)*.
<http://rengganis.Blogspot.com>. Diakses 06 April 2016.

Bakat dalam dimensi fisik berkaitan dengan bakat psikomotor, maksudnya bakat dalam ranah dimensi ini menyangkut hal-hal yang bersifat kepandaian dalam mengolah tubuh atau gerak.

Kegiatan olah raga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kondisi fisik agar selalu dalam kondisi prima, dengan kata lain kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan fisik, tentunya bukan hanya kondisi prima yang menjadi tujuan dari kegiatan olahraga, tentunya pembentukan tulang dan bentuk tubuh merupakan tujuan kegiatan olahraga pula.

Seorang siswa yang memiliki bakat fisik maka ia tidak hanya mengikuti kegiatan olahraga hanya dengan tujuan menjaga kondisi prima, namun juga memiliki obsesi untuk mengukir prestasi dalam bidang tersebut.

d. Bidang seni

Bidang seni merupakan bakat yang bersifat subjektif dan banyak mengedepankan aspek imajinasi, misalnya dalam membuat karya sastra baik dalam bentuk prosa maupun puisi, melukis, teater, dan lain sebagainya.

Seni merupakan sesuatu yang indah, dan halus yang mengandung nilai-nilai tertentu yang tertuang dalam sebuah karya, seni dalam

lingkungan masyarakat dapat di klasifikasikan menjadi lima cabang, yaitu:
seni rupa, seni musik, seni tari, sastra dan teater.⁵³



⁵³Sunarto Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 371.